

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan studi teori tentang pengumpulan dan pengolahan data. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Pengumpulan dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kerja siswa, lembar observasi, dan dokumentasi.

A. Metode Penelitian

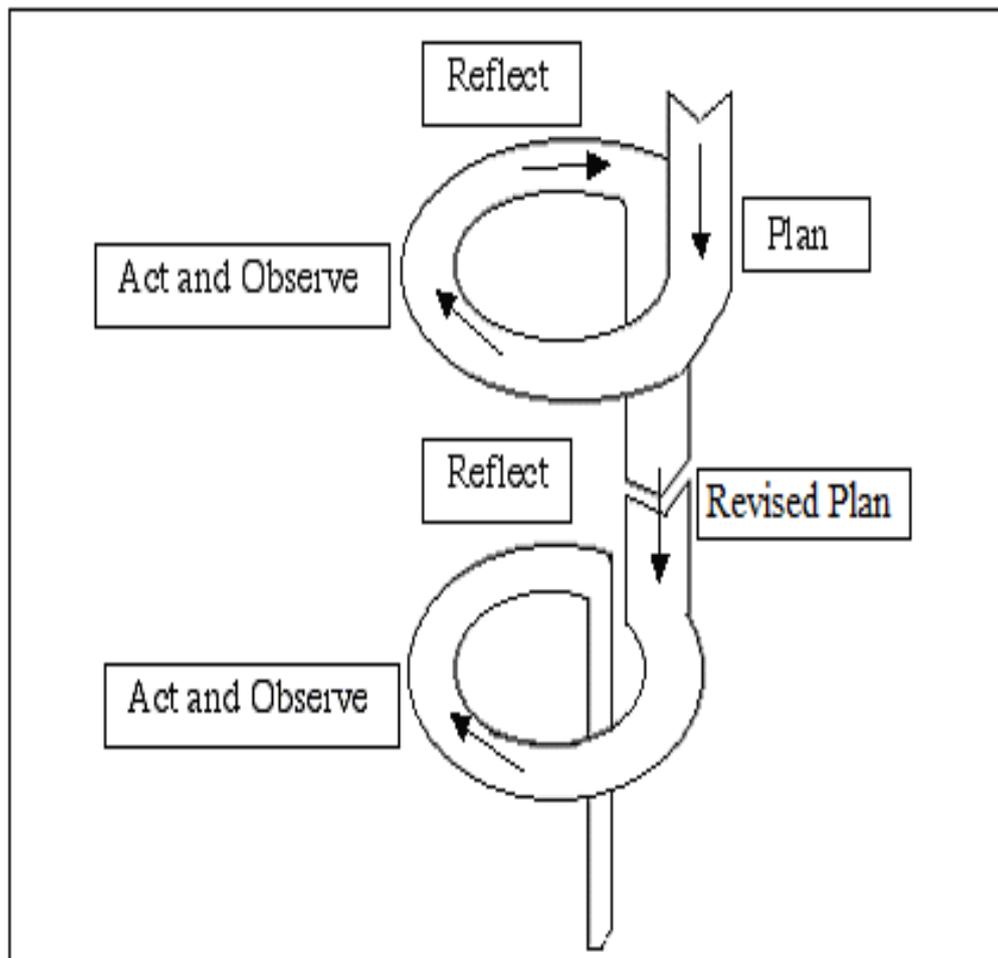
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas penting diimplementasikan oleh guru dengan baik dan benar dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang ditemukan di kelas serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas menurut Muslich (2014, hlm. 10) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, selain akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru ketika menghadapi permasalahan di dalam kelas, yakni adanya peningkatan penggunaan media dan sumber belajar lainnya.

B. Desain Penelitian

Model PTK yang digunakan yakni model Spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1
Spiral Penelitian Tindakan Kemmis dan Mc. Taggart
(dalam Arikunto, 2010, hlm. 132)

Berdasarkan gambar di atas, berikut merupakan empat langkah tindakan berdasarkan model Spiral, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan, merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.
2. Tindakan, merupakan kegiatan inti dalam PTK yakni penerapan model/cara mengajar yang baru.
3. Pengamatan, merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Refleksi, merupakan tindakan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di kecamatan Sukasari tepatnya di kelas IVB tahun ajaran 2016-2017. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah tiga puluh siswa, sebelas siswa laki-laki dan sembilan belas siswa perempuan.

Karakteristik siswa dalam menulis karangan cerita yang ada di kelas IVB ini beragam, terdapat tujuh siswa yang baik dalam menyampaikan gagasan yang dimiliki menjadi sebuah tulisan, tidak hanya itu ketujuh siswa ini aktif dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam mengikuti perlombaan yang diadakan di sekolah maupun antarsekolah. Selain adanya siswa yang aktif, pun terdapat siswa yang kurang dalam keterampilan menulis karangan cerita. Siswa tersebut memiliki kesulitan dalam gaya belajar yang lambat, sehingga guru harus memberikan perhatian yang lebih dalam menangani siswa tersebut.

Sekolah ini terletak di tengah kompleks perumahan dan sekolah ini juga telah menerapkan kegiatan membaca al-Qur'an dan melakukan literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sekolah ini juga memiliki satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang operator, enam ruang kelas, satu ruang UKS dan UKGS, dan WC siswa. Waktu belajar siswa dimulai dari pukul 07.15 sampai 12.00 WIB.

D. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini didasari oleh pernyataan Arikunto (2010, hlm. 128) bahwa

penelitian tindakan kelas muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Oleh karena itu, pelaku mencoba melakukan penyempurnaan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah, kemudian menganalisis masalah yang ada di

lapangan. Berikut tahapan tindakan yang dilaksanakan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Permintaan izin dari kepala sekolah SD
- b. Observasi
Peneliti melakukan *sit-in* di kelas IVB selama satu minggu. Dalam kegiatan *sit-in* tersebut peneliti menemukan masalah berupa kesulitan siswa dalam menulis cerita.
- c. Identifikasi masalah
 - 1) Melakukan pengamatan karakteristik individu siswa kelas IVB
 - 2) Menentukan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak
 - 3) Menyusun RPP tematik dengan menerapkan metode *Mind Mapping*
 - 4) Menyusun instrumen penelitian, yaitu LKS, lembar observasi, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan dua siklus, peneliti pada siklus I melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial serta pada siklus II melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak pada siswa kelas IVB. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri atas tiga pokok kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk lebih jelasnya ketiga kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam
 - 2) Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a dengan *khusyu'*
 - 3) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
 - 4) Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar

- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab
- 2) Siswa diminta untuk menuliskan keunikan daerah yang ada di tempat yang pernah dikunjungi di Indonesia
- 3) Siswa diminta untuk membuat *mind mapping*
- 4) Siswa diminta untuk mengembangkan *mind mapping* yang telah dibuat menjadi sebuah cerita yang utuh menggunakan kertas baru
- 5) Siswa diminta untuk mengoreksi hasil pekerjaannya dengan menukarkan dengan teman sebangku
- 6) Siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran
- 3) Guru memberikan tindak lanjut

Siklus II

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan juga setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengetahui hasil menulis karangan cerita dengan menerapkan metode *Mind Mapping*. Hasil tersebut akan dihitung pada setiap kategori SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Selain itu yang akan dihitung adalah nilai rata-rata kelas

dan menghitung siswa yang lulus mencapai KKM, dalam menulis cerita anak KKM yang digunakan yaitu B atau 70.

4. Refleksi

Peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menulis cerita siswa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yang telah dilaksanakan. Menguraikan bagaimana dampak tindakan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk selanjutnya dilakukan revisi sesuai dengan hasil pengamatan selama siklus I untuk siklus berikutnya.

E. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kerja siswa, lembar observasi, dan dokumentasi.

a. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa diperoleh langsung dari subjek penelitian. Lembar kerja siswa ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan siswa dalam menulis cerita anak pada setiap siklus.

b. Lembar Observasi

Pengamatan yang dilakukan yakni langsung pada subjek yang diteliti dengan peneliti dibantu oleh observer dalam melakukan observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati keterampilan menulis cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD dan mengamati aktivitas guru serta aktivitas siswa selama penelitian berlangsung.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini dokumentasi yang didapat berupa foto kegiatan diskusi kelompok dan pengerjaan tugas.

2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil tes berupa LKS akan dianalisis untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan keterampilan siswa dalam menulis

cerita anak. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bentuk tes yang dilakukan adalah Lembar Kerja Siswa dalam menulis cerita. Dalam menilai keterampilan menulis cerita ini peneliti menggunakan teknik penskoran untuk mengetahui hasil pekerjaan siswa. Berikut adalah pedoman penyekoran dalam mengetahui keterampilan menulis cerita anak.

Tabel 3.1
Deskripsi Penilaian *Mind Mapping*

Penilaian	Skor		
	3	2	1
Penempatan ide sentral (judul)	Ide sentral diletakkan di tengah kertas	Ide sentral diletakkan di atas atau bawah kertas	Ide sentral diletakkan di kanan atau kiri kertas
Kaitan silang (jaring-jaring topik sentral)	Ada lebih dari 3 kaitan silang sama dengan 3 kaitan silang	Ada kurang dari 3 kaitan silang	Ada 1 kaitan silang
Penggunaan warna	Menggunakan lebih dari 3 warna dalam <i>mind map</i> yang dibuat	Menggunakan kurang dari 3 warna dalam <i>mind map</i> yang dibuat	Tidak menggunakan alat pewarna dalam <i>mind map</i> yang dibuat
Pembuatan garis melengkung	Semua garis melengkung	Tidak semua garis melengkung	Tidak ada garis melengkung
Kata kunci (subtopik)	Ada lebih dari 2 kata kunci di setiap topik sentral	Ada kurang dari 2 kata kunci di setiap topik sentral	Tidak ada kata kunci

(Buzan dalam Nurlaila, 2016, hlm. 552), modifikasi peneliti sendiri

Tabel 3.2
Format Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Anak

No.	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				Skor	Keterangan
		4	3	2	1		
1.	Memuat judul yang menarik yang sesuai dengan tema						
2.	Ketepatan pemilihan kata (diksi)						
3.	Menggunakan ejaan dan tanda baca						

4. Kesesuaian isi dengan judul

(Nurgiyantoro, 2014, hlm. 99), modifikasi peneliti sendiri

Tabel 3.3

Skala Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Anak

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
69-84	Baik
53-68	Cukup
<53	Kurang

(Nurgiyantoro, 2014, hlm. 253), modifikasi peneliti sendiri

Tabel 3.4

Deskripsi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Anak

No.	Aspek yang dinilai	Skor Ketercapaian Aspek			
		4	3	2	1
1.	Memuat judul yang menarik yang sesuai dengan tema	Ide yang dimunculkan menarik, dan judul sesuai dengan tema.	Ide yang dimunculkan cukup menarik, dan judul cukup mencerminkan tema.	Ide yang dimunculkan kurang menarik dan terbatas.	Ide tidak ada kaitannya dengan tema.
2.	Ketepatan pemilihan kata (diksi)	Kata-kata yang digunakan bervariasi, jelas, dan lugas.	Kata-kata yang digunakan cukup bervariasi, jelas, dan lugas.	Kata-kata yang digunakan masih sederhana, cukup jelas, dan lugas.	Kata-kata yang digunakan sering tidak tepat.
3.	Menggunakan ejaan dan tanda baca	Ejaan dan tanda yang digunakan sudah benar dan tepat.	Ejaan dan tanda yang digunakan sudah benar.	Ejaan dan tanda yang digunakan tepat, namun masih memiliki kekeliruan.	Ejaan dan tanda yang digunakan sering keliru.
4.	Kesesuaian isi dengan judul	Isi cerita mencerminkan judul.	Isi cerita cukup mencerminkan judul.	Isi cerita terbatas.	Isi cerita tidak ada kaitannya dengan judul.

(Nurgiyantoro dalam Lestari, 2016, hlm. 40-42), modifikasi peneliti sendiri

Berikut rumus perolehan nilai siswa menurut Muslich (2014, hlm. 162):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

Jumlah skor keseluruhan= 16

- b. Persentase untuk setiap aspek pada keterampilan menulis cerita anak siswa adalah jumlah perolehan skor setiap aspek siswa dibagi dengan jumlah skor maksimal dikali 100.

$$N = \frac{\text{skor yang didapatkan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- c. Nilai rata-rata siswa diperoleh dari rumus menurut Sudjana (2016, hlm. 109)

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

R : Nilai rata-rata siswa

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

- d. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai KKM dalam menulis cerita anak di kelas IVB ialah menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi kategori}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan KKM sesuai dengan yang telah ditetapkan di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu 70.